**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

 Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam. Dalam kajian sosiolinguistik, ragam bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur, salah satu ragam bahasa yang ada yaitu ragam bahasa vulgar. Secara terminologi, vulgar berarti perilaku tidak sopan. Perilaku tersebut dapat berupa tindakan dan bahasa.

Vulgar dari segi tindakan contohnya yaitu berpakaian yang seksi, sedangkan vulgar dari segi bahasa seperti menggunakan kata-kata kasar, mengganti nama orang dengan sebutan binatang, dan sebagainya. Dalam sosiolinguistik, vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan.

 Berdasarkan pendidikan, terdapat adanya ragam bahasa. Penutur yang memperoleh pendidikan tinggi, akan berbeda ragam bahasanya dengan mereka yang hanya berpendidikan menengah, rendah, atau yang tidak berpendidikan. Perbedaan yang paling jelas adalah dalam bidang kosakata, pelafalan, morfologi, dan sintaksis. Selain itu, terdapat satu perbedaan yang tampak yaitu kesopanan. Dalam berbahasa, orang terpelajar akan tampak lebih sopan daripada orang yang kurang atau tidak terpelajar karena orang terpelajar lebih mampu memanfaatkan berbagai kosakata untuk menghaluskan bahasanya.

 Hal ini kontradiktif dengan fenomena yang terjadi di kalangan siswa SMK, terkhusus Jurusan Teknik Otomotif yang didominasi oleh siswa laki-laki. Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah, peneliti menemukan adanya penggunaan ragam bahasa vulgar yang diujarkan oleh sekelompok siswa. Beberapa siswa sering mengganti nama temannya dengan nama binatang seperti *anjing* dan semacamnya ketika ia sedang memanggil atau meminta sesuatu kepada temannya. Penggunaan ragam bahasa vulgar tidak hanya digunakan ketika mereka berada di luar kelas, tetapi juga masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan ragam bahasa tersebut umumnya ditemukan di kalangan siswa laki-laki karena siswa perempuan lebih mampu mengontrol kata-kata yang akan diujarkan. Hal ini dikarenakan bahwa bahasa kaum wanita bersifat intuitif, penuh pertimbangan. Kata, bunyi, dan tata kalimat pada bahasa kaum wanita memberi sumbangan cukup besar dalam membangun gaya berkomunikasi yang lebih sopan.

Hipotesis yang selama ini dianut secara universal menyatakan bahwa wanita lebih sopan daripada laki-laki dalam berbahasa dan sebagainya membuktikan secara empiris bahwa wanita lebih banyak menggunakan ragam bahasa sopan. Fenomena ini sangat disayangkan, mengingat siswa laki-laki sebagai peserta didik yang notabene orang terpelajar seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Adapun penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan penggunaan ragam bahasa yaitu *Analisis Ragam Bahasa Pria dan Ragam Bahasa Wanita dalam Novel Das Superweib Karya Hera Lind ditinjau dari Implikatur Percakapan* oleh Purwiati Rahayu (2008). Hasil penelitian ini menemukan bahwa pria dan wanita tidak hanya berbeda secara fisik dan psikis, tetapi mereka juga berbicara dan mendengar dengan cara yang berbeda. Dalam percakapan sehari-hari, pria dan wanita secara sadar dan tidak sadar menggunakan ragam bahasa pria dan ragam bahasa wanita. Penggunaan dua ragam bahasa ini memungkinkan timbulnya perbedaan cara pengungkapan maksud di antara mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti ragam bahasa di kalangan siswa SMK Jurusan Teknik Otomotif yang umumnya lebih didominasi oleh siswa laki-laki. Namun, kali ini peneliti ingin mencoba hal baru, yaitu dengan meneliti ragam bahasa vulgar yang terjadi di kalangan siswa SMK Jurusan Teknik Otomotif. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk melihat penyebab dari penggunan bahasa vulgar serta klasifikasi karakteristik bahasa vulgar yang sering digunakan oleh siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah yang menyebabkan Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Makassar sering menggunakan bahasa vulgar?
2. Bagaimanakah klasifikasi karakteristik bahasa vulgar yang sering digunakan oleh Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan penyebab Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Makassar sering menggunakan bahasa vulgar.
2. Mengklasifikasikan karakteristik bahasa vulgar yang sering digunakan oleh Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyebab Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Makassar sering menggunakan ragam bahasa vulgar dan klasifikasi karakteristik bahasa vulgar yang digunakan oleh siswa.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, agar dapat mengurangi penggunaan bahasa vulgar saat berada di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran agar dapat membimbing siswa mengurangi penggunaan bahasa vulgar saat berada di lingkungan sekolah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya berkenaan dengan penggunaan ragam bahasa di kalangan siswa.